



### PROTEKSI ISI PROPOSAL

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi proposal ini dalam bentuk apapun kecuali oleh pengusul dan pengelola administrasi pengabdian kepada masyarakat

### PROPOSAL PENELITIAN 2024

Rencana Pelaksanaan Penelitian: tahun 2024 s.d. tahun 2024

#### 1. JUDUL PENELITIAN

ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI PULAU PARI, KEPULAUAN SERIBU

Bidang Fokus	Tema	Topik (jika ada)	Prioritas Riset
Sosial Humaniora, Pendidikan, Seni, Dan Budaya	Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Pengembangan pariwisata berkelanjutan	Digital Economy

Rumpun Ilmu Level 1	Rumpun Ilmu Level 2	Rumpun Ilmu Level 3
ILMU EKONOMI	ILMU MANAJEMEN	Pemasaran

Skema Penelitian	Strata (Dasar/Terapan/Pengembangan)	Nilai SBK	Target Akhir TKT	Lama Kegiatan
Penelitian Tesis Magister	Riset Dasar	35.000.000	2	1 Tahun

#### 2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Jenis	Program Studi/Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta
DHIAN TYAS UNTARI 0309048102  Ketua Pengusul Universitas Bhayangkara Jakarta Raya	Dosen	Manajemen	Mengarahkan mahasiswa, berkoordinasi dengan tim external, bersama mahasiswa membuat draf pedoman observasi dan pedoman wawancara	<a href="#">6674211</a>
SUGENG SUROSO 0316066201  Anggota Universitas Bhayangkara Jakarta Raya	Dosen	Manajemen	Mengarahkan mahasiswa terkait metode penelitian dan luaran	<a href="#">259829</a>
WASTAM WAHYU HIDAYAT 0412056705  Anggota Universitas Bhayangkara Jakarta Raya	Dosen	Akuntansi	Membantu mengarahkan mahasiswa terkait laporan penelitian dan laporan keuangan penelitian	<a href="#">6652439</a>
FIRDAUS HINDRA HADI SAPUTRO 202320151013  Mahasiswa Bimbingan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya	Mahasiswa	Manajemen	Menyusun proposal, melakukan penelitian, menganalisis data dan menyusun laporan	-

#### 3. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (Jika Ada)

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra	Dana
-------	------------	------

#### 4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

**Luaran Wajib**

Tahun Luaran	Kategori Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian	Keterangan
1	Artikel di Jurnal	Artikel di Jurnal Bereputasi Nasional Terindeks SINTA 1-4	Accepted/Published	jurnal terindex Sinta 4 yaitu Jurnal JKI Ubharajaya dengan link <a href="https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI">https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI</a>

**5. ANGGARAN**

Rencana Anggaran Biaya penelitian mengacu pada PMK dan buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang berlaku.

**Total RAB 1 Tahun Rp34.973.000,00**

**Tahun 1 Total Rp34.973.000,00**

Kelompok	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Bahan	ATK	Kertas	Paket	5	65.000	325.000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Sovenir	Unit	100	50.000	5.000.000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Tinta printer (per set)	Unit	3	750.000	2.250.000
Pengumpulan Data	Uang Harian	Wawancara 2 orang x 9 hari	OH	18	150.000	2.700.000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	Konsumsi FGD 10 orang	OH	10	35.000	350.000
Pengumpulan Data	Transport	Wawancara 2 orang x 9 hari	OK (kali)	18	568.000	10.224.000
Pengumpulan Data	Uang Harian	observasi 2 orang x 9 hari	OH	18	150.000	2.700.000
Pengumpulan Data	Transport	Transport observasi 2 orang x 9 hari	OK (kali)	18	568.000	10.224.000
Pelaporan Hasil Penelitian dan Luaran Wajib	Biaya konsumsi rapat	Ruang utk pelaksanaan FGD	OH	1	300.000	300.000
Pelaporan Hasil Penelitian dan Luaran Wajib	Biaya Publikasi artikel di Jurnal Bereputasi Nasional	APC	Paket	1	900.000	900.000



Isian Substansi Proposal

## **SKEMA PENELITIAN DASAR (PENELITIAN DOSEN PEMULA AFFIRMASI, PENELITIAN DOSEN PEMULA, PENELITIAN PASCASARJANA)**

*Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.*

### **A. JUDUL**

*Tuliskan judul usulan penelitian maksimal 20 kata*

**ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI PULAU PARI, KEPULAUAN SERIBU**

### **B. RINGKASAN**

*Isian ringkasan penelitian tidak lebih dari 300 kata yang berisi urgensi, tujuan, metode, dan luaran yang ditargetkan*

**URGENCI** : Tantangan utama dalam pengelolaan wisata berkelanjutan adalah keterlibatan Masyarakat sebagai salah satu actor dan sekaligus penerima manfaat dari pengembangan sektor pariwisata. Sehingga meneliti tentang keberlanjutan wisata dan menempatkan Masyarakat dengan kearifannya sebagai bagian yang tidak terlepas ini menjadi penting.

**TUJUAN** : memetakan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan hambatan dalam mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Pari Kepulauan Seribu, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk Mengamankan sumberdaya wisata yang ada agar semaksimal mungkin dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan Masyarakat.

**METODE** : Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data dan Tahap Pengambilan Kesimpulan. Penelitian ini bukan hanya mengembangkan wisata pada sisi destinasi saja tetapi menempatkan Masyarakat sebagai pelaku dan penerima manfaat dari keunggulan sektor pariwisata.

**LUARAN** : Penelitian akan menghasilkan publikasi pada jurnal nasional terakreditasi Sinta 4 yaitu Jurnal Kajian Ilmiah dengan link <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>

### **C. KATA KUNCI**

*Isian 5 kata kunci yang dipisahkan dengan tanda titik koma (;)*

Strategi; Pariwisata; Masyarakat; Pariwisata berkelanjutan; Pulau Pari]

### **D. PENDAHULUAN**

*Pendahuluan penelitian tidak lebih dari 1000 kata yang terdiri dari:*

- Latar belakang dan rumusan permasalahan yang akan diteliti
- Pendekatan pemecahan masalah
- State of the art dan kebaruan
- Peta jalan (road map) penelitian 5 tahun

*Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan.*

#### **D.1. LATAR BELAKANG DAN RUMUSAN MASALAH**

*Tuliskan latar belakang penelitian dan rumusan permasalahan yang akan diteliti, serta urgensi dari dilakukannya penelitian ini*

#### **LATAR BELAKANG**

Perkembangan wisata secara umum membawa dampak ganda bagi lingkungan dan masyarakat. Pengembangan wisata secara konvensional seringkali membawa dampak negat ef bagi lingkungan dan budaya masyarakat. Dampak ekologi seperti alih fungsi lahan, gangguan terhadap habitat beberapa flora dan fauna akibat pembangunan fisik wisata serta pergeseran budaya masyarakat (1).

Masuknya budaya dari luar yang menjadi konsekuensi dari kedatangan wisatawan memberikan pengaruh bagi eksistensi budaya asal. Ketidakmampuan masyarakat dalam menyaring nilai-nilai budaya dan perilaku etnosentrisme menggiring tergerusnya nilai budaya asal (2). Selain dampak negatif, pengembangan wisata juga memberikan dampak positif berupa peningkatan perekonomian masyarakat yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan.

Pengembangan Ekowisata semaksimal mungkin melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Konsep Community base Tourism (CBT) digunakan oleh para perancang, pegiat pembangunan pariwisata, strategi untuk memobilisasi komunitas untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan pariwisata (3). Secara konseptual, prinsip dasar CBT adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan (4-7). Sehingga, manfaat kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi kesejahteraan masyarakat.

Pulau Pari adalah salah satu wilayah di Kepulauan Seribu dengan potensi wisata yang banyak tetapi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya masih sangat minim (2,8). Potensi pengembangan yang cukup besar dan belum diikuti dengan pemetaan peluang dan tantangan yang optimal sehingga strategi tatakelola yang dilakukan saat ini belum maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka secara operasional penelitian ini bertujuan untuk memetakan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan hambatan dalam mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Pari Kepulauan Seribu, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengamankan sumberdaya wisata yang ada agar semaksimal mungkin dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan Masyarakat

### **RUMUSAN MASALAH**

Masalah penelitian yang akan dipecahkan dan dikaji secara mendalam dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kekuatan dan kelemahan pengelolaan wisata berbasis Masyarakat di Pulau Pari
2. Bagaimana peluang dan tantangan pengelolaan wisata berbasis Masyarakat di Pulau Pari
3. Bagaimana eksistensi pengelolaan wisata di Pulau Pari

### **URGENCY**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan wisata berkelanjutan adalah keterlibatan Masyarakat sebagai salah satu aktor dan sekaligus penerima manfaat dari pengembangan sektor pariwisata.

]

### **D.2. PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH**

*Tuliskan pendekatan dan strategi pemecahan masalah yang telah dirumuskan*

Terdapat tujuh langkah dalam pemecahan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini. Gambar 1 berikut daftar 7 langkah penelitian yang akan dilakukan :



Gambar 1. Pendekatan pemecahan permasalahan

### **D.3. STATE OF THE ART DAN KEBARUAN**

*Tuliskan keunggulan dari pemecahan masalah yang ditawarkan pengusul dibandingkan dengan penelitian pengusul sebelumnya atau peneliti lainnya dalam konteks permasalahan yang sama, serta kebaruan usulan dari aspek pendekatan, metode, dsb*

#### **STATE OF THE ART**

##### **Ekowisata Berbasis Masyarakat**

Terminologi ekowisata terus berkembang tanpa menghilangkan esensial dasar yang ada dalam pengertian ekowisata itu sendiri yaitu konservasi atau pelastarian baik untuk alam, budaya dan bagi masyarakat itu sendiri (9-10). Konsep ekowisata berbasis masyarakat menjadi konsep yang berkembang di tahun 2000-an yang di mana terminologi dari konsep ini lebih menekankan pada pelibatan masyarakat yang ada dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan ekowisata sebagai usaha dan keuntungan yang diperolehnya.

Ekowisata berbasis masyarakat yaitu bisnis ekowisata yang menitikberatkan kiprah aktif komunitas dan pola ekowisata berbasis masyarakat membentuk pola pengembangan ekowisata yang mendukung dan memungkinkan keikutsertaan secara penuh bagi masyarakat setempat pada perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan usaha ekowisata dan segala manfaat yang diperoleh (10). Hal tersebut berdasarkan pada aktualitas bahwa masyarakat mempunyai pengetahuan mengenai alam dan budaya yang menjadikan potensi dan nilai tambah sebagai daya tarik wisata, sebagai akibat dari pelibatan masyarakat yang mutlak (11).

Pola ekowisata berbasis masyarakat mempercayai hak warga lokal pada mengelola kegiatan wisata dalam kawasan yang mereka miliki menurut istiadat ataupun selaku pengelola (12). Dari berbagai literatur terdahulu tersebut, menunjukkan perkembangan terminologi ekowisata yang lebih luas dengan konsep ekowisata berbasis masyarakat (13). Maka dari itu, artikel ini mengkaji terkait sejauh mana konsep ekowisata berbasis masyarakat dalam menunjang pengembangan pariwisata dan hal apa saja yang masih menjadi hambatan dalam konsep ekowisata berbasis masyarakat tersebut untuk kemudian dapat menjadi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya (14-15). Sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dan sejauh mana realisasi pengembangan pariwisata dalam konsep ekowisata berbasis masyarakat.

#### **KEUANGGULAN**

Keunggulan dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan wisata sudah seharusnya menempatkan Masyarakat dengan kearifan local yang dimilikinya menjadi pihak yang mendapatkan dampak positif. **Penelitian ini bukan hanya mengembangkan wisata pada sisi destinasi saja tetapi menempatkan Masyarakat sebagai pelaku dan penerima manfaat dari keunggulan sektor pariwisata.**

#### **KEBAHARUAN**

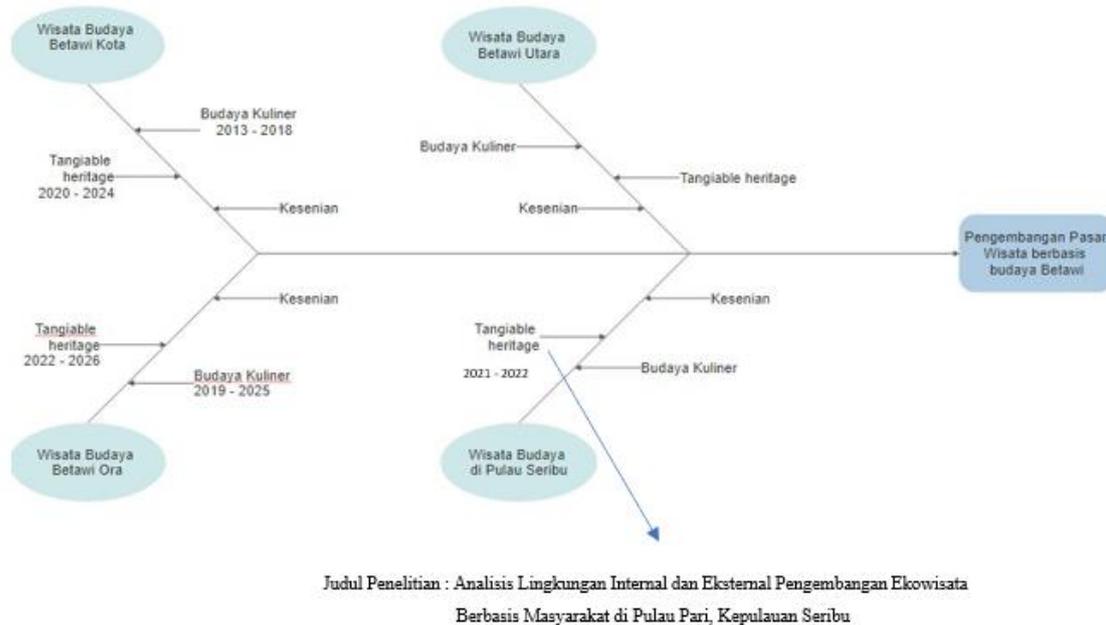
Penelitian tentang pengembangan wisata selama ini parsial, sebagai contoh penelitian yang dikembangkan hanya dari sisi lingkungan saja, pengembangan sire wisata saja, atau dari segi manajemen saja. **Kebaharuan dalam penelitian ini adalah memandang secara IMPARSIAL, sehingga dalam penelitian akan melibatkan semua stakeholder**

]

#### D.4. PETA JALAN PENELITIAN

Tuliskan peta jalan penelitian dari tahapan yang telah dicapai, tahapan yang akan dilakukan selama jangka waktu penelitian, dan tahapan yang direncanakan.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang sudah dikembangkan oleh ketua tim selama ini sebagaimana terlihat pada **roadmap peneliti (Gambar 1)**,



Gambar 1. Roadmap peneliti

#### E. METODE

Isian metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tidak lebih dari 1000 kata. Pada bagian metoda wajib dilengkapi dengan:

- Diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG.
- Metode penelitian harus memuat, sekurang-kurangnya proses, luaran, indikator capaian yang ditargetkan, serta anggota tim/mitra yang bertanggung jawab pada setiap tahapan penelitian.
- Metode penelitian harus sejalan dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB)

#### PROSES PENELITIAN

Penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data dan Tahap Pengambilan Kesimpulan.

#### TAHAP PENGUMPULAN DATA

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu jenis data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan dan berasal dari narasumber yang diperlukan yaitu wisatawan yang berkunjung, masyarakat, pengelola, pengusaha wisata, instansi terkait dan akademisi. Disamping wawancara, dalam pengumpulan data primer ini juga diperlukan observasi ke obyek wisata dan fasilitas wisata Pulau Pari Kepulauan Seribu. Pengumpulan data primer ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik wisatawan dikaitkan dengan produk wisata yang ada dan manajemen dalam mengelola wisata Pulau Pari Kepulauan Seribu
2. Data sekunder; jenis data yang diperoleh dari beberapa instansi yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini. Data sekunder berupa makalah, jurnal, dan hasil penelitian lain. Data sekunder ini juga berupa

publikasi dari laporan instansi pemerintah dan lembaga pemerintah. Data sekunder dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penawaran pariwisata di wisata Pulau Pari Kepulauan Seribu.

### **TAHAP PENGOLAHAN DATA**

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan maka tahapan selanjutnya adalah mengelompokkan data yang bertujuan untuk mensistematiskan bermacam-macam data yang telah diperoleh sehingga mempermudah dalam tahapan selanjutnya. Adapun data tersebut dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Hasil dari data primer sifatnya masih mentah, sehingga agar data tersebut lebih berguna bagi penelitian diperlukan suatu pengolahan dan penyajian data .

Sub tahapan pada Tahap ke dua ini yang dilakukan dalam teknik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Editing, merupakan kegiatan pemeriksaan terhadap data yang masuk, apakah terdapat kekeliruan dalam pengisian atau kurang lengkap, palsu, tidak sesuai dan sebagainya.
2. Coding, proses berikutnya setelah editing adalah pemberian kode. Kode diberikan pada catatan-catatan lapangan, hasil observasi, data dari dokumentasi dan jawaban pertanyaan yang diberikan responden.

### **TAHAP PENARIKAN KESIMPULAN**

Langkah berikutnya dalam menyusun strategi adalah EFAS dan IFAS. EFAS adalah *External Factors Analysis Summary*, yaitu kesimpulan analisis dari berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan pengelolaan wisata berbasis masyarakat. IFAS adalah *Internal Factors Analysis Summary*, yaitu kesimpulan analisis dari berbagai faktor internal yang mempengaruhi keberlangsungan pengelolaan wisata berbasis masyarakat.

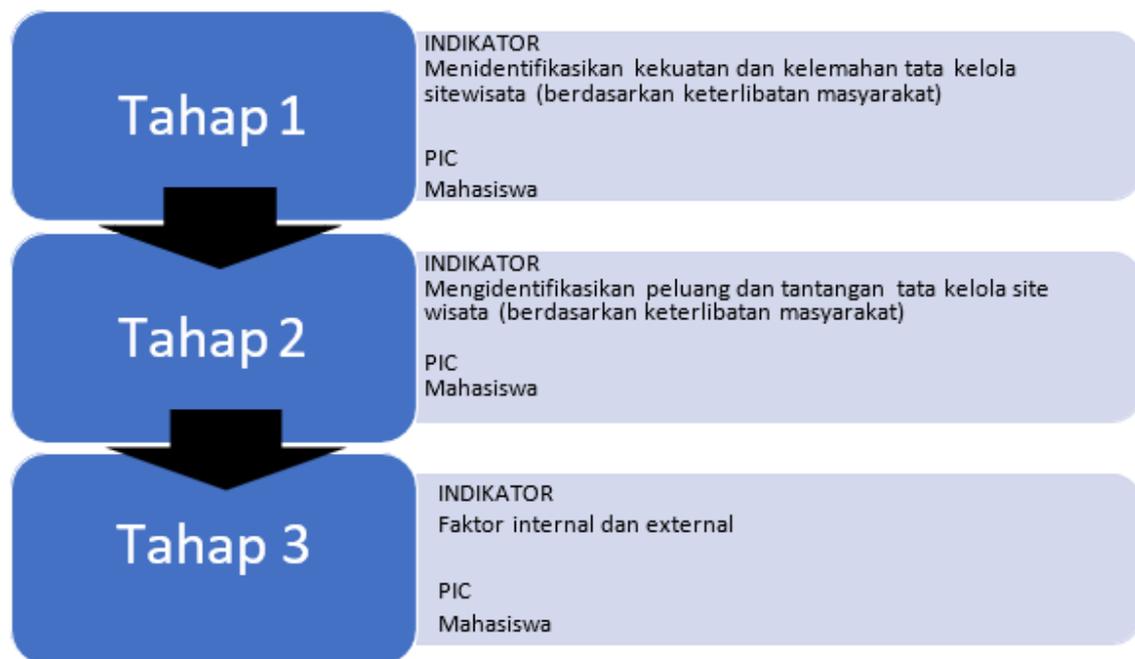
Perangkat analisis EFAS yang digunakan dalam menyusun strategi pengembangan wisata dengan ruang lingkup *Political, Economic, Social, Technological, Enviromental, dan Legal*. Berbagai kebijakan, baik dari pemerintah, asosiasi industri, market leader, masyarakat, atau pihak lain yang terkait dengan pengembangan wisata. Hasil keluaran dari analisis EFAS dapat digunakan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan wisata Pulau Pari Kepulauan Seribu berbasis masyarakat.

Identifikasi IFAS dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan. Identifikasi IFAS dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap organisasi dengan perangkat bernama *Organizational Capability Profile (OCP)*. Terdapat lima variabel yang dianalisis pada OCP yaitu *Financial Capability Profile, Marketing Capability Profile, Operations Capability Factors, Personnel Capability Factors dan General Management Capability*. Pembobotan dalam tabel EFAS IFAS menggunakan metode pairwise comparison (6).

Identifikasi IFAS dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan. Identifikasi IFAS dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap organisasi dengan perangkat bernama *Organizational Capability Profile (OCP)*. Terdapat lima variabel yang dianalisis pada OCP yaitu *Financial Capability Profile, Marketing Capability Profile, Operations Capability Factors, Personnel Capability Factors dan General Management Capability*. Pembobotan dalam tabel EFAS IFAS menggunakan metode pairwise comparison (6).

Alat analisis berikutnya adalah grand matrix dimana grand metrix adalah sebuah alat yang populer untuk merumuskan alternatif strategi. Semua organisasi dapat diposisikan dalam salah satu dari empat kuadran dalam Grand Strategy Matrix yang terdiri dari *Strength, Weakness, Opportunities, Threat*. Dalam bidang pariwisata grand marix bermanfaat untuk merumuskan arahan dan strategi dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat di Pulau Pari Kepulauan Seribu .

Secara lebih rinci, berikut merupakan gambar 2, rencana penelitian yang meliputi kegiatan - kegiatan yang sudah dilaksanakan pra penelitian maupun kegiatan - kegiatan yang belum dilaksanakan.



Gambar 2. Alur penelitian

## F. JADWAL PENELITIAN

Jadwal penelitian disusun berdasarkan pelaksanaan penelitian, harap disesuaikan berdasarkan lama tahun pelaksanaan penelitian

[Tahun ke-1

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Rapat persiapan	X											
2	Observasi		X	X									
3	Wawancara				X	X							
4	Pengolahan data						X	X					
5	Penarikan kesimpulan								X				
6	Penyusunan luaran								X	X	X	X	X
7	Penyusunan laporan kemajuna									X	X		
8	Penyusunan laporan akhir											X	
9	Submit lapoporan akhir												X

]

## G. DAFTAR PUSTAKA

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Untari, Dhian Tyas. The role of information technology in promotion strategy. Case in taman mini Indonesia indah and ragunan, Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism (JEMT)*, 2020. 11 (04 (44)),p.960-964
2. Avenzora, R., Darusman, D., Prihatno, J., & Untari, D. T. The business potentials of Betawi traditional culinary on traditional culinary ecotourism market in the DKI Jakarta. In *Prosiding International Seminar on Tourism Bandung*, 2014.
3. Untari, D.T., Satria, B. Integration of supply chain management to business performance and business competitiveness of food micro industry. *Uncertain Supply Chain Management*, 2021, Volume 9, Issue 3, Pages 705-710
4. Ali, S., Maharani, L., Untari, D.T. Development of religious tourism in Bandar Lampung, Indonesia. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 2019, Volume 8, Issue 5, 8p
5. Dharmanto, A., Komariah, N.S., Handayani, M., Suminar, R., Untari, D.T. Analysis of tourism preferences in choosing online-base travel agents in Indonesia *International Journal of Scientific and Technology Research*, 2019, 8(12), pp. 3761-3763
6. Untari, Dhian Tyas. The development strategy of Betawi Eco-Culinary Tourism as a potential business in DKI Jakarta, Indonesia. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 2019, 8 (Special Edition CUT),p. 1-8
7. Fadhli Nursal, M., Fikri, A.W.N., Istianingsih, Hidayat, W.W., Bukhari, E., Untari, D.T. The business strategy of "Laksa" culinary tourism in Tangerang, Indonesia. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 2019. Volume 8, Issue 5, 1-9
8. Untari, D.T., Avenzora, R., Darusman, D., Prihatno, J. Betawi culinary; sosio-cultures frame of multi communities in Jakarta. *Advanced Science Letters*. 2017, Volume 23, Issue 9, Pages 8519-8523
9. Andi Saputra, Yahya. Etnik Betawi. *Kampung Betawi.com* [accessed: 01 Juli 2018]. <http://kampungbetawi.com/gerobog/shohibul-hikayat/etnik-betawi/>
10. Bachtiar, Firmansyah.. KARAKTERISTIK ARSITEKTUR DI WILAYAH BUDAYA BETAWI ORA : STUDI KASUS RUMAH TRADISIONAL DI KABUPATEN BEKASI. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN (MarKa)*, 2018, vol 2(1),p.9-16
11. Erwanto, Heru. *ETNIS BETAWI: KAJIAN HISTORIS*, 2014, Patanjala Vol. 6(1), p.1-16
12. Pirous, Iwan Meulia. Jakarta: Kota Yang Berpihak pada Warga?, makalah pada seminar sehari "Jakarta Kota Multikultural Yang Melayani Warga". Jakarta, 27 Juli 2011.
13. Sharpley, Richard. *Tourism Development and the Environment: Beyond Sustainability?*, Earthscan, 2009, UK
14. Vanhove, Norbert. *The Economics of Tourism Destinations*, Elsevier Butterworth- Heinemann, 2005, Oxford.
15. Comerio, Niccolò and Strozzi, Fernanda. Tourism and its economic impact: A literature review using bibliometric tools. *Tourism Economics*, 2018, 25(1),p.109-131. <https://doi.org/10.1177/1354816618793762>



**SURAT PENUGASAN**

Nomor : ST/074/III/2024/FEB-UBJ

Tentang

**PENUGASAN DOSEN SEBAGAI PEMBIMBING PENELITIAN MAHASISWA  
PRODI MAGISTER MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA**

Pertimbangan : Sehubungan dengan Penugasan dosen sebagai Pembimbing Penelitian Mahasiswa Prodi Magister Manajemen yang dilakukan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya semester Genap TA. 2023/2024. Dipandang perlu penugasan Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk melaksanakan kegiatan yang dimaksud. Untuk itu perlu mengeluarkan Surat Tugas.

Dasar : a. UU RI No.12 Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012 tentang Pendidikan Tinggi.  
b. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 08 tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum.  
c. Keputusan Kepala Kepolisian Republik Indonesia selaku Ketua Umum Yayasan Brata Bhakti Polri No. Pol : KEP/05/IX/1995/YBB tanggal 18 September 1995 tentang Pembentukan dan Pendirian Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.  
d. Surat Keputusan Ketua Pengurus Yayasan Brata Bhakti Nomor: Skep/8/1/2024/YBB tanggal 24 Januari 2024 tentang Pemberhentian dari dan Pengangkatan dalam Jabatan Dekan di Lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang diselenggarakan Yayasan Brata Bhakti.  
e. Surat Keputusan Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Nomor: SKEP/155/VII/2023/UBJ tanggal 25 Juli 2023 tentang Kalender Akademik Semester Ganjil dan Genap Tahun Akademik 2023/2024.

**DITUGASKAN**

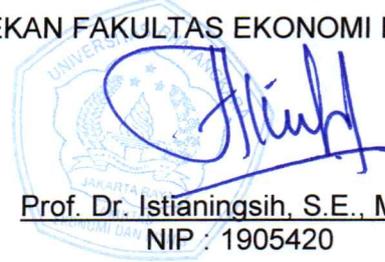
Kepada : 1. Nama : Dr. Dhian Tyas Untari, S.E. M.M., MBA., CRA.  
NIDN : 0309048102  
Jabatan : Dosen Tetap  
2. Nama : Dr. Sugeng Suroso, S.E., M.M.  
NIDN : 0316066201  
Jabatan : Dosen Tetap  
3. Nama : Dr. Wastam Wahyu Hidayat, S.E., M.M.  
NIDN : 0412056705  
Jabatan : Dosen Tetap  
4. Nama : Firdaus Hindra Hadi Saputro  
NPM : 202320151013  
Jabatan : Mahasiswa Prodi Magister Manajemen

SURAT PENUGASAN  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
NOMOR : ST/074/III/2024/FEB-UBJ  
TANGGAL : 13 MARET 2024

- Untuk : 1. Melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang akan dilaksanakan pada bulan Maret 2024 s.d Maret 2025.
2. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan tersebut secara tertulis kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Melaksanakan tugas ini dengan penuh tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Jakarta  
Pada Tanggal : 13 Maret 2024

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Prof. Dr. Istianingsih, S.E., M.S.Ak  
NIP : 1905420

Tembusan:  
- Arsip

**PERSETUJUAN PENGUSUL**

Tanggal Pengiriman	Tanggal Persetujuan	Nama Pimpinan Pemberi Persetujuan	Sebutan Jabatan Unit	Nama Unit Lembaga Pengusul
21/03/2024	24/03/2024	ADI FAHRUDIN	KEPALA LEMBAGA PENELITIAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DAN PUBLIKASI	-Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat dan Publikasi

Komentar : Disetujui

# Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Pulau Pari Kepulauan Seribu Berdasarkan Analisis Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal

Firdaus Hindra Hadi Saputro<sup>1</sup>, Dhian Tyas Untari<sup>1,\*</sup>, Sugeng Suroso<sup>1</sup>, Wastam Wahyu Hidayat<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail: [Firdaus.hindra.hadi.saputro22@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:Firdaus.hindra.hadi.saputro22@mhs.ubharajaya.ac.id), [dhian.tyas@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:dhian.tyas@dsn.ubharajaya.ac.id), [sugeng.suroso@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:sugeng.suroso@dsn.ubharajaya.ac.id), [wastam.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:wastam.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id)

\* Korespondensi: e-mail: [dhian.tyas@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:dhian.tyas@dsn.ubharajaya.ac.id)

Submitted: 10/09/2024; Revised: 17/11/2024; Accepted: 21/11/2024; Published: 30/11/2024

---

## Abstract

*The main challenge in sustainable tourism management is community involvement as one of the actors and at the same time beneficiaries of the development of the tourism sector. So that research on tourism hunting and placing the community with its wisdom as an inseparable part is important. The purpose of the study is to describe the strengths and weaknesses as well as opportunities and obstacles in developing community-based ecotourism on Pari Island, Seribu Islands, while specifically this study aims to secure existing tourism resources so that they can be utilized as much as possible to improve the economy and welfare of the community. The study uses a qualitative method. The study consists of three stages, namely the data collection stage, the data processing stage and the Conclusion Drawing Stage. This study does not only develop tourism at the destination but also places the community as actors and beneficiaries of the advantages of the tourism sector.*

**Keywords:** *Betawi, Jakarta, Marine Tourism, Pari Island*

## Abstrak

Tantangan utama dalam pengelolaan wisata berkelanjutan adalah keterlibatan Masyarakat sebagai salah satu actor dan sekaligus penerima manfaat dari pengembangan sektor pariwisata. Sehingga meneliti tentang keberlanjutan wisata dan menempatkan Masyarakat dengan kearifannya sebagai bagian yang tidak terlepas ini menjadi penting. Tujuan penelitian adalah untuk memetakan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan hambatan dalam mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Pari Kepulauan Seribu, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk Mengamankan sumberdaya wisata yang ada agar semaksimal mungkin dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan Masyarakat. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data dan Tahap Pengambilan Kesimpulan. Penelitian ini bukan hanya mengembangkan wisata pada sisi destinasi saja tetapi menempatkan Masyarakat sebagai pelaku dan penerima manfaat dari keunggulan sektor pariwisata.

**Kata kunci:** Betawi, Jakarta, Wisata Bahari, Pulau Pari

## 1. Pendahuluan

Perkembangan wisata secara umum membawa dampak ganda bagi lingkungan dan masyarakat. Pengembangan wisata secara konvensional seringkali membawa dampak negatif

bagi lingkungan dan budaya masyarakat. Dampak ekologi seperti alih fungsi lahan, gangguan terhadap habitat beberapa flora dan fauna akibat pembangunan fisik wisata serta pergeseran budaya masyarakat (Avenzora et al., 2014).

Masuknya budaya dari luar yang menjadi konsekuensi dari kedatangan wisatawan memberikan pengaruh bagi eksistensi budaya asal. Ketidakmampuan masyarakat dalam menyaring nilai-nilai budaya dan perilaku etnosentrisme menggiring tergerusnya nilai budaya asal (Ali et al., 2019). Selain dampak negatif, pengembangan wisata juga memberikan dampak positif berupa peningkatan perekonomian masyarakat yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan. Pengembangan Ekowisata semaksimal mungkin melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Konsep *Community base Tourism* (CBT) digunakan oleh para perancang, pegiat pembangunan pariwisata, strategi untuk memobilisasi komunitas untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan pariwisata (Salim et al., 2023; D. T. Untari et al., 2023) (Marindi & Nurwidawati, 2015). Secara konseptual, prinsip dasar CBT adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan (Muharam & Soliha, 2017). Sehingga, manfaat kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi kesejahteraan masyarakat (Khasanah, 2023).

Pulau Pari adalah salah satu wilayah di Kepulauan Seribu dengan potensi wisata yang banyak tetapi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya masih sangat minim (Putri, 2023). Potensi pengembangan yang cukup besar dan belum diikuti dengan pemetaan peluang dan tantangan yang optimal sehingga strategi tatakelola yang dilakukan saat ini belum maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka secara operasional penelitian ini bertujuan untuk memetakan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan hambatan dalam mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Pari Kepulauan Seribu, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengamankan sumberdaya wisata yang ada agar semaksimal mungkin dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan Masyarakat. Masalah penelitian yang akan dipecahkan dan dikaji secara mendalam dalam penelitian ini adalah analisa terkait kekuatan dan kelemahan pengelolaan wisata berbasis Masyarakat di Pulau Pari, meninjau peluang dan tantangan pengelolaan wisata berbasis Masyarakat di Pulau Pari, mengeksplorasi terkait eksistensi pengelolaan wisata di Pulau Pari.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan wisata berkelanjutan adalah keterlibatan Masyarakat sebagai salah satu actor dan sekaligus penerima manfaat dari pengembangan sektor pariwisata.

Terminologi ekowisata terus berkembang tanpa menghilangkan esensial dasar yang ada dalam pengertian ekowisata itu sendiri yaitu konservasi atau pelastarian baik untuk alam, budaya dan bagi masyarakat itu sendiri (Razak & Suprihardjo, 2013). Konsep ekowisata berbasis masyarakat menjadi konsep yang berkembang di tahun 2000-an yang di mana terminologi dari konsep ini lebih menekankan pada pelibatan masyarakat yang ada dalam

perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan ekowisata sebagai usaha dan keuntungan yang diperolehnya.

Ekowisata berbasis masyarakat yaitu bisnis ekowisata yang menitikberatkan kiprah aktif komunitas dan pola ekowisata berbasis masyarakat membentuk pola pengembangan ekowisata yang mendukung dan memungkinkan keikutsertaan secara penuh bagi masyarakat setempat pada perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan usaha ekowisata dan segala manfaat yang diperoleh (D. T. Untari, 2019). Hal tersebut berdasarkan pada aktualitas bahwa masyarakat mempunyai pengetahuan mengenai alam dan budaya yang menjadikan potensi dan nilai tambah sebagai daya tarik wisata, sebagai akibat dari pelibatan masyarakat yang mutlak (D. T. U. T. Untari & Satria, 2017).

Pola ekowisata berbasis masyarakat mempercayai hak warga lokal pada mengelola kegiatan wisata dalam kawasan yang mereka miliki menurut istiadat ataupun selaku pengelola (D. T. Untari et al., 2018). Dari berbagai literatur terdahulu tersebut, menunjukkan perkembangan terminologi ekowisata yang lebih luas dengan konsep ekowisata berbasis masyarakat (Saut et al., 2023). Maka dari itu, artikel ini mengkaji terkait sejauh mana konsep ekowisata berbasis masyarakat dalam menunjang pengembangan pariwisata dan hal apa saja yang masih menjadi hambatan dalam konsep ekowisata berbasis masyarakat tersebut untuk kemudian dapat menjadi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya (D. T. Untari, 2019). Sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dan sejauh mana realisasi pengembangan pariwisata dalam konsep ekowisata berbasis masyarakat.

Keunggulan dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan wisata sudah seharusnya menempatkan Masyarakat dengan kearifan local yang dimilikinya menjadi pihak yang mendapatkan dampak positif. Penelitian ini bukan hanya mengembangkan wisata pada sisi destinasi saja tetapi menempatkan Masyarakat sebagai pelaku dan penerima manfaat dari keunggulan sektor pariwisata

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pengumpulan data dan tahap pengolahan

### **2.1. Tahap Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu jenis data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan dan berasal dari narasumber yang diperlukan yaitu wisatawan yang berkunjung, masyarakat, pengelola, pengusaha wisata, instansi terkait dan akademisi. Disamping wawancara, dalam pengumpulan data primer ini juga diperlukan observasi ke obyek wisata dan fasilitas wisata Pulau Pari Kepulauan Seribu. Pengumpulan data primer ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik wisatawan dikaitkan dengan produk wisata yang ada dan manajemen dalam mengelola wisata Pulau Pari Kepulauan Seribu. Data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dari beberapa instansi yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini. Data sekunder berupa makalah,

jurnal, dan hasil penelitian lain. Data sekunder ini juga berupa publikasi dari laporan instansi pemerintah dan lembaga pemerintah. Data sekunder dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penawaran pariwisata di wisata Pulau Pari Kepulauan Seribu.

## **2.2. Tahap Pengolahan Data**

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan maka tahapan selanjutnya adalah mengelompokkan data yang bertujuan untuk mensistematiskan bermacam-macam data yang telah diperoleh sehingga mempermudah dalam tahapan selanjutnya. Adapun data tersebut dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Hasil dari data primer sifatnya masih mentah, sehingga agar data tersebut lebih berguna bagi penelitian diperlukan suatu pengolahan dan penyajian data. Pada tahap pengolahan data ini terdapat sub tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni editing dan coding.

Editing, merupakan kegiatan pemeriksaan terhadap data yang masuk, apakah terdapat kekeliruan dalam pengisian atau kurang lengkap, palsu, tidak sesuai dan sebagainya. Coding, proses berikutnya setelah editing adalah pemberian kode. Kode diberikan pada catatan-catatan lapangan, hasil observasi, data dari dokumentasi dan jawaban pertanyaan yang diberikan responden.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Pulau Pari adalah sebuah pulau yang terletak di Kepulauan Seribu di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia. Pulau ini berada di tengah gugusan pulau yang berderet dari selatan ke utara perairan Jakarta. Pulau Pari bisa dicapai dengan perjalanan via laut dengan waktu kurang lebih 90-120 menit dari Ibu Kota Jakarta. Pulau Pari adalah pulau berpenduduk, meski jumlahnya tidak sebanyak penduduk di Pulau Pramuka. Penduduk pulau ini berasal dari berbagai suku dan etnis di tanah air, seperti Betawi, Sunda, Jawa, dan Bugis.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa informan menyatakan bahwa Pulau Pari tak lepas dari kisah para leluhur yang mendiami Kepulauan Seribu. Dipercaya bahwa pulau ini telah dihuni sejak abad ke-17, dan menjadi tempat persinggahan para pedagang dan pelaut yang melintasi wilayah tersebut.

Masyarakat Pulau Pari memiliki budaya dan tradisi yang unik dan menarik. Salah satu tradisi yang masih dilestarikan adalah "Sedekah Laut". Tradisi ini merupakan bentuk rasa syukur atas hasil tangkapan laut yang berlimpah. Masyarakat setempat akan mengadakan ritual doa bersama dan melarung sesaji ke laut sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan penguasa laut. Keunikan budaya dan tradisi Pulau Pari juga tercermin dalam berbagai kesenian dan kerajinan tangannya. Tarian tradisional seperti Tari Ondel-Ondel dan Tari Lenong masih sering ditampilkan dalam berbagai acara. Seni ini merepresentasikan Budaya Betawi yang memang menjadi akar budaya di DKI Jakarta.

Selain itu, masyarakat Pulau Pari juga terkenal dengan keahliannya dalam membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan alami seperti kerang, kayu, dan bambu. Jejak sejarahnya

dapat ditemukan di beberapa situs peninggalan, seperti mercusuar peninggalan Belanda yang masih berdiri kokoh di pulau ini

Di Pulau pari terdapat lima atraksi menarik yang berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama dilapangan ternyata sudah cukup dikenal oleh wisatawan. Kelima atraksi wisata tersebut adalah Pantai Perawan, Pantai Pasir Kresek, Dermaga Bukit Matahari, Jelajah Pulau Pari dan Wisata Edukasi.

Pantai Perawan memiliki luas 10 km, menjadi salah satu destinasi favorit wisatawan untuk menghabiskan waktu bersama keluarga atau orang terkasih karena keindahan wisata alamnya yang memukau. Selain itu, salah satu hal yang membuat pantai ini nyaman dikunjungi adalah kebersihannya yang terjaga. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam dengan bersantai disaung-saung yang tersedia di pinggir pantai sembari menyantap hidangan kuliner yang rasanya membuat anda ketagihan.

Keindahan alam yang dapat dinikmati saat berkunjung ke Pantai Pasir Kresek yakni kejernihan air laut yang berwarna hijau toska. Pantai ini memberi kesan romantis dan cocok untuk dijadikan tempat sebagai spot selfie bersama orang terkasih.

Dermaga Bukit Matahari menjadi tempat yang wajib juga dikunjungi wisatawan saat berkunjung ke Pulau Pari. Tempat ini merupakan pilihan yang tepat untuk melihat keindahan matahari terbenam.

Pulau Pari merupakan destinasi tepat untuk mengabadikan kenangan sekaligus menikmati keindahan alam dengan segudang aktivitas olahraga air seperti snorkeling, memancing, canoe, banana boat dan aktivitas lainnya. Wisatawan juga dapat bersepeda atau berkunjung mengelilingi perkampungan penduduk untuk melihat aktivitas sehari-hari Penduduk Pulau Pari.

Wisata edukasi yang tidak boleh terlewatkan saat anda berkunjung ke Pulau Pari yakni dengan pergi ke kolam yang berisi biota laut dan letaknya tak jauh dari pantai yang dibangun oleh pihak pengelola. Selain kolam yang berisi biota laut,, wisatawan juga dapat berkunjung ke kawasan budidaya Hutan Mangrove yang terletak di Pulau Pari yang berfungsi untuk mencegah abrasi.

Terdapat beberapa aktivitas di Pulau Pari yang yang menjadi daya tarik bagi wisatawan dan ini menjaid sebuah kekuatan bagi perkembangan wisata Pulau Pari. *Snorkeling dan Diving*, Pulau Pari terkenal dengan keindahan bawah lautnya yang masih terjaga. Terumbu karang yang masih sehat dan berbagai jenis ikan tropis dapat dengan mudah ditemukan di sekitar pulau. Snorkeling dan diving adalah cara terbaik untuk menikmati keindahan bawah laut Pulau Pari. Berenang dan Berjemur. Pantai di Pulau Pari memiliki pasir putih yang halus dan air laut yang jernih. Berenang dan berjemur di pantai adalah cara yang ideal untuk bersantai dan menikmati keindahan alam Pulau Pari.

Aktivitas lainnya yakni bersepeda Pulau Pari adalah pulau kecil yang dapat dengan mudah dijelajahi dengan sepeda. Bersepeda adalah cara yang menyenangkan untuk melihat-lihat pulau dan menikmati suasana pedesaan yang tenang. Memancing. Pulau Pari adalah

tempat yang ideal untuk memancing. Ikan-ikan seperti kakap, kerapu, dan barramundi dapat dengan mudah ditangkap di sekitar pulau. Berkemah, berkemah di Pulau Pari adalah pilihan yang tepat. Ada beberapa tempat berkemah di pulau ini yang menawarkan pemandangan laut yang indah. Mengunjungi Pulau Tikus. Pulau Tikus adalah pulau kecil tak berpenghuni yang terletak di dekat Pulau Pari. Pulau ini memiliki pantai berpasir putih dan air laut yang dangkal. Cocok untuk bermain air dan berfoto. Menikmati Kuliner Khas Pulau Pari. Pulau Pari memiliki berbagai kuliner khas yang lezat. Ikan bakar, udang saus padang, cumi goreng tepung, kerang saus tiram, dan es kelapa muda. Menjelajahi Hutan Mangrove. Hutan mangrove di Pulau Pari adalah tempat yang ideal untuk melihat berbagai jenis burung dan hewan lainnya. Berjalan kaki di hutan mangrove adalah cara yang menyenangkan untuk belajar tentang ekosistem hutan mangrove. Menikmati Matahari Terbenam. Pulau Pari adalah tempat yang ideal untuk menikmati matahari terbenam yang indah. Bukit Matahari adalah tempat terbaik untuk melihat matahari terbenam di Pulau Pari. Berburu Foto. Pulau Pari memiliki banyak tempat yang indah untuk berburu foto. Pantai, hutan mangrove, dan Pulau Tikus adalah beberapa tempat yang ideal untuk berfoto.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, Pulau Pari memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di DKI Jakarta. Dengan jarak tempuh yang dekat dan daya tarik wisata yang tinggi, Pulau Pari menawarkan peluang strategis untuk menarik lebih banyak wisatawan. Selain itu, keberagaman budaya di wilayah ini juga menjadi aset penting yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya tariknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kekuatan pengembangan wisata berbasis masyarakat di Pulau Pari meliputi beberapa aspek penting, yaitu: lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, keberadaan banyak agen perjalanan wisata yang aktif bekerja sama dengan pengelola lokal dalam mempromosikan wisata Pulau Pari, serta kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan sangat berpotensi untuk dijadikan daya tarik utama. Selain itu, perhatian yang cukup besar dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terhadap pengembangan wisata di Kepulauan Seribu, termasuk Pulau Pari, serta tingginya permintaan terhadap wisata bahari, semakin memperkuat potensi pengembangannya. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat di Pulau Pari. Kelemahan tersebut antara lain adalah keterbatasan jadwal kapal menuju Pulau Pari, yang hanya tersedia pada jam-jam tertentu, kemampuan masyarakat lokal dalam memberikan pelayanan dan pengalaman wisata yang belum optimal, serta fasilitas akomodasi yang masih sederhana karena berbasis homestay dan belum memiliki standar pelayanan tinggi. Dengan pemetaan kekuatan dan kelemahan ini, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis mendalam untuk merumuskan rekomendasi strategi pengembangan yang tepat. Strategi tersebut harus mampu mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki sekaligus mengatasi kelemahan yang ada, sehingga

Pulau Pari dapat berkembang sebagai destinasi wisata unggulan berbasis masyarakat di DKI Jakarta.

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim peneliti sampaikan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi selaku pihak pemberi dana dalam pelaksanaan program. Penelitian ini merupakan luaran dari pendanaan Hibah Penelitian Dasar Magister Tahun Anggaran 2024.

### **Daftar Pustaka**

- Ali, S., Maharani, L., & Untari, D. T. (2019). Development of Religious Tourism in Bandar Lampung, Indonesia. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(5), 1–8.
- Avenzora, R., Darusman, D., Prihatno, J., & Untari, D. T. (2014). The Business Potentials Of Betawi Traditional Culinary On Traditional Culinary Ecotourism Market In The DKI Jakarta. *International Seminar Of Tourism*, 512–522.
- Khasanah, F. N. (2023). Selection of Tourist Destinations in the Thousand Islands ( Kepulauan Seribu ) Based on the Preference Value of the Simple Additive Weighting Method. *IT Journal Reserach and Development (ITJRD)*, 8(1), 61–71.
- Marindi, P., & Nurwidawati, D. (2015). Hubungan Antara Kepuasan Konsumen Dalam Belanja Online Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, Vol 3, No 3 (2015): *Character : Jurnal Psikologi Pendidikan*, 1–5.
- Muharam, W., & Soliha, E. (2017). *Kualitas Produk, Citra Merek, Persepsi Harga dan Keputusan Pembelian Konsumen Honda Mobilio*.
- Putri, L. A. (2023). *Pengaruh Positif Penggunaan Bingkai Diskon Terhadap Reputasi Merek, Citra Merek Dan Minat Beli Ulang Di Toko Online Shopee*. Universitas Islam Indonesia.
- Razak, A., & Suprihardjo, R. (2013). Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu. *Teknik Pomits*, 2(1), 2337–3539. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=54277&val=4186>
- Salim, E., Ali, H., & Yulismi, Y. (2023). *Optimalisasi Minat Mengunjungi Destinasi Wisata (Hapzi Ali (ed.))*. CV. Gita Lentera.
- Saut, E., Hutahaeen, H., Untari, D. T., & Khasanah, F. N. (2023). Ekspedisi Susur Hutan Mangrove : Menggali Potensi Ekowisata dan Wisata Edukasi Desa Pantai Mekar Muara Gembong. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 5(2), 160–166.
- Untari, D. T. (2019). The Development Strategy of Betawi Eco-Culinary Tourism as a Potential Business in DKI Jakarta, Indonesia. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 2019(Special Issue), 1–9.
- Untari, D. T., Ali, H., Fahrudin, A., Widyastuti, T., Juanda, Sawitri, N. N., Khasanah, F. N.,

- Perdhana, T. S., Sukreni, T., & Satria, B. (2023). Fish-Based Foods Consumption; Dissemination Of Knowledge, Health Factors And The Ability To Process And Serve. *Journal of Survey i Fisheries Sciences*, 10(3), 2468–2474.
- Untari, D. T., Darusman, D., Prihatno, J., & Arief, H. (2018). Strategi Pengembangan Kuliner Tradisional Betawi Di DKI Jakarta. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i3.4011>
- Untari, D. T. U. T., & Satria, B. (2017). Strategi Pengembangan Pemasaran “Laksa Tangerang” Sebagai Salah Satu Produk Wisata Kuliner Di Tangerang. *Business Management Journal*, 10(2), 49–64. <https://doi.org/10.30813/bmj.v10i2.632>